

**PROGRAM KOMITE MADRASAH DALAM  
MENUNJANG  
PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH  
DI MIN 1 BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Universitas Alma Ata  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan

Disusun Oleh:

**AGUS HARIYADI**

**NIM : 101200024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2018**

## ABSTRAK

Agus Hariyadi. "Program Komite Madrasah dalam Menunjang Pengembangan Mutu Madrasah di MIN 1 Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah *World Bank* mencatat salah satu faktor yang menyebabkan manajemen madrasah tidak efektif yaitu rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan madrasah. Tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat, lembaga pendidikan akan menjadi sulit dan terhambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam meningkatkan mutu madrasah harus dimulai dengan komitmen yang tinggi dari seluruh civitas akademik lembaga pendidikan dan didukung oleh masyarakat pengguna pendidikan. Oleh sebab itu diperlukan wadah yang bisa dipakai oleh masyarakat untuk mengemban amanat tersebut yang bernama komite madrasah. Komite madrasah yang menjalankan perannya akan dapat menunjang pengembangan mutu madrasah.

Penelitian ini bertujuan: *Pertama*, mendeskripsikan implementasi program komite madrasah di MIN 1 Bantul. *Kedua*, mendeskripsikan keterkaitan antara program komite madrasah dengan pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian tentang program komite madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah, dengan kepala madrasah, pengurus komite madrasah, orang tua siswa, dan guru sebagai subjek penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite madrasah memiliki program yang dilaksanakan di MIN 1 Bantul dalam rangka meningkatkan mutu madrasah antara lain: program peningkatan mutu manajemen madrasah, program pengembangan program komite madrasah, program mujahadah dan sima'an AlQur'an, program paguyuban, program patembayan, program infaq pendirian musholla, program santunan anak yatim, program bantuan subsidi silang, program madrasah sehat, program madrasah adiwiyata, program pendampingan dan program gemar menabung. Dengan adanya program komite madrasah, komite madrasah berkontribusi dalam pengembangan kapasitas bidang manajemen madrasah, budaya madrasah, pengembangan lingkungan pembelajaran, kemitraan antara madrasah dengan masyarakat dan pengembangan madrasah sehat. Program komite madrasah MIN 1 Bantul telah membantu dalam pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul. dengan demikian, MIN 1 Bantul telah berhasil memenuhi satu karakteristik untuk menjadi madrasah bermutu yaitu tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola madrasah.

**Kata kunci: program, komite madrasah, pengembangan mutu madrasah**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, demokratis, mandiri dan sejahtera. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pembaruan pendidikan dilakukan terus-menerus agar mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan perkembangan zamannya.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas, sorotan terhadap eksistensi dan aktualisasi pengembangan madrasah menjadi tidak terelakkan. Di lembaga pendidikan tersebut, materi dan dasar-dasar kompetensi untuk bekal manusia menjalani kehidupan ditiupkan dan ditanamkan.<sup>3</sup>

*World Bank* mencatat salah satu faktor yang menyebabkan manajemen madrasah tidak efektif yaitu rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan madrasah, padahal dukungan masyarakat sangat dibutuhkan manakala fungsi-fungsi pendidikan didesentralisasikan.<sup>4</sup> Ketidakberdayaan atau kurangnya kemampuan organisasi untuk mengelola

---

<sup>2</sup> Mulyono, *Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), hlm. 265-266.

<sup>3</sup> Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 45.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 39.

berbagai sumber daya yang dimilikinya akan mengakibatkan rendahnya kepuasan para pemangku kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Apabila ketidakpuasan ini dibiarkan berlangsung dalam kurun waktu yang lama, misalnya selama tiga tahun, maka para pemangku kepentingan akan menganggap rendah terhadap keberadaan madrasah. Selanjutnya, hal ini akan mengakibatkan hilangnya partisipasi para pemangku kepentingan terhadap penyelenggaraan madrasah. Jika hal ini terjadi maka dapat diprediksi, penyelenggaraan pendidikan tidak akan menemukan kualitasnya sebagaimana diharapkan, baik pada komponen hasil, proses maupun masukan.<sup>5</sup>

Madrasah pada saat ini harus mulai berbenah diri untuk menghadapi tuntutan dunia global dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tuntutan dan harapan ini harus secepatnya direspon dengan baik, agar semua pengguna jasa lembaga pendidikan menjadi puas dan memberikan dukungan dan berdaya saing tinggi. Tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat, lembaga pendidikan akan menjadi sulit dan terhambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan mutu ini, harus dimulai dengan komitmen yang tinggi dari seluruh civitas akademik lembaga pendidikan dan didukung oleh masyarakat pengguna pendidikan. Komitmen yang tinggi merupakan prasyarat pertama yang

---

<sup>5</sup> Cegi Triana, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 19.

harus dimiliki oleh madrasah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.<sup>6</sup>

Desentralisasi pengelolaan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari keinginan dan tujuan bangsa Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen berbasis madrasah. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang program pendidikan disebutkan upaya memperbaiki manajemen pendidikan dasar di Indonesia yaitu dengan melaksanakan desentralisasi bidang pendidikan secara bertahap, bijaksana dan profesional, termasuk peningkatan peranan komite madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti penggunaan sumber daya dan dana.<sup>7</sup>

Pemerintah telah berupaya untuk menerapkan manajemen berbasis madrasah di semua madrasah di Indonesia. Bahkan dalam rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Nasional 2004-2009, manajemen berbasis madrasah telah menjadi kebijakan nasional dan salah satu target yang ingin dicapai pada akhir tahun 2009. Pemerintah meyakini bahwa dalam era desentralisasi ini, manajemen berbasis madrasah adalah strategi yang baik untuk menjamin mutu pendidikan di Indonesia.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 135-136.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.120.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis Untuk Penguatan Komite Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, 2010), hlm. vii, diunggah pada tanggal 16 Desember 2011, diunduh pada hari Senin, tanggal 6 Februari 2017, pukul 08:35 WIB, diakses dari <http://www.prioritaspendidikan.org/id/media/view/detail/211/school-madrasah-committeestrengthening-technical-guide>.

Manajemen berbasis madrasah diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan secara partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat), sehingga rasa memiliki warga madrasah dapat meningkat yang mengakibatkan peningkatan rasa tanggung jawab dan dedikasi warga madrasah. Pada prinsipnya dengan menggunakan model manajemen berbasis madrasah ini, madrasah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya.<sup>9</sup>

Selain itu, madrasah mempunyai wewenang untuk mengelola dirinya sendiri. Pengelolaan madrasah ini dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Artinya dalam pengelolaan madrasah, kepala madrasah bekerja sama dengan masyarakat madrasah. Oleh sebab itu diperlukan wadah yang bisa dipakai oleh masyarakat madrasah untuk mengemban amanat tersebut. Wadah tersebut adalah komite madrasah. Komite madrasah dibentuk sebagai bagian dari penerapan manajemen berbasis madrasah.<sup>10</sup> Aspirasi masyarakat melalui suatu wadah seperti komite madrasah diakomodasikan dalam berbagai kepentingan yang ditujukan pada peningkatan kinerja madrasah, antara lain direfleksikan pada rumusan visi, misi, tujuan dan program-program prioritas madrasah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam ...*, hlm. 154.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis Untuk...*, hlm. 3.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam ...*, hlm. 155.

Dasar hukum pembentukan komite madrasah adalah Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2913 Tahun 2015.<sup>12</sup>

Meski sudah diundangkan cukup lama dan banyak madrasah sudah membentuk komite madrasah, namun secara nasional gaung komite madrasah belum nyaring. Seperti diakui oleh Depdiknas, banyak komite madrasah yang belum mampu mengemban peran dan fungsi yang diamanatkan oleh peraturan perundangan yang ada. Hal ini disebabkan banyak faktor. Salah satu faktor penting yang menjadi penyebab kurang berperannya komite madrasah di antaranya adalah sangat terbatasnya sosialisasi tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur komite madrasah. Faktor lain adalah pelatihan-pelatihan bagi komite madrasah masih sangat kurang.<sup>13</sup>

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Satu Karsa Karya (YSKK) sepanjang tahun 2014-2015 mencatat ada tujuh temuan menarik terkait kondisi kelembagaan dan kinerja komite madrasah, yaitu: (1) kinerja komite madrasah yang belum optimal; (2) sebagian besar proses pembentukan pengurus komite madrasah belum demokratis; (3) kemandirian komite madrasah yang masih setengah hati; (4) pemahaman yang lemah tentang kedudukan, peran dan fungsi komite madrasah; (5) komposisi keanggotaan komite madrasah diisi oleh orang yang tidak

---

<sup>12</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2913 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Struktur Organisasi dan Pengelolaan Dana Komite Madrasah, hlm. 4, diunduh pada hari Senin, tanggal 6 Februari 2017, pukul 08:30 WIB, diakses dari <http://mapendademak.org/wpcontent/uploads/2015/07/Salinan-SK-Dirjen-Pendis-tentang-Juknis-Pengelolaan-DanaKomite.pdf>.

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis Untuk...*, hlm. 3.

memiliki kepentingan langsung dan netral; (6) periode kepemimpinan komite madrasah yang tidak jelas dan (7) mekanisme kerja komite madrasah yang tidak jelas.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di MIN 1 Bantul untuk meneliti tentang program komite madrasah dan keterkaitan antara program komite madrasah dengan pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul. Sebagai objek penelitian, peneliti berpedoman bahwa MIN 1 Bantul mengikut sertakan masyarakat dalam pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan sambutan dari Bapak Ahmad Musyadad, S.Pd.I, M.S.I. yaitu:<sup>15</sup>

“Madrasah tidak mampu mengelola madrasah sendiri, jadi madrasah selalu meminta bantuan, masukan dan sebagainya dari orang tua dan masyarakat untuk memajukan madrasah.”

Contohnya ketika MIN 1 Bantul menerapkan program madrasah adiwiyata, dalam pelaksanaan program tersebut madrasah mengajak para orang tua siswa ikut berpartisipasi sehingga MIN 1 Bantul bisa menjadi madrasah adiwiyata tingkat nasional.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Hariyadi, S.Pd.I yang menyatakan:

---

<sup>14</sup> Yayasan Satu Karsa Karya, *Revitalisasi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jawa Tengah: Yayasan Satu Karsa Karya), hlm. 5-7, diunduh pada tanggal 6 Februari 2017, pukul 08:40 WIB, diakses dari <http://new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/partisipasi/RevitalisasiDewan-Pendidikan-dan-Komite-Sekolah.pdf>.

<sup>15</sup> Sambutan dari Bapak Ahmad Musyadad dalam rapat komite madrasah untuk membentuk pengurus baru program mujahadah pada tanggal 1 April 2017 di ruang kelas 1A, pukul 13:10 WIB.

“Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan berpengaruh pada prestasi madrasah baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Misalnya orang tua yang ahli di bidang lingkungan hidup, mereka kita libatkan dan akhirnya MIN 1 Bantul menjadi menerapkan program madrasah adiwiyata bahkan bisa menjadi juara tingkat nasional. Itu semua karena adanya partisipasi orang tua siswa.”

Peran serta masyarakat dan kerjasama dengan masyarakat itulah yang membuat MIN 1 Bantul menjadi madrasah berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik bahkan sampai tingkat nasional, antara lain: sebagai madrasah sehat, madrasah adiwiyata dan madrasah siaga bencana. MIN 1 Bantul juga memiliki sertifikat ISO 9001:2008 dari PT TUV Rheiland Ind. Dengan banyaknya prestasi yang dimiliki MIN 1 Bantul saat ini merupakan hasil dari kerja sama yang baik antara semua pihak dalam mendukung pengembangan mutu MIN 1 Bantul, salah satunya ada komite madrasah yang ikut berpartisipasi dalam upaya pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul.<sup>16</sup>

Komite madrasah MIN 1 Bantul memiliki beberapa program sebagai perwujudan nyata dari peran komite madrasah dalam peningkatan mutu MIN 1 Bantul. Komite MIN 1 Bantul dapat bekerjasama dengan semua *Stake Holder* tentunya melalui proses sejarah yang Panjang. Hal itu disampaikan oleh Bapak Ketua Komite MIN 1 Bantul di kediamannya bahwa untuk menjadi Komite madrasah yang solid sampai saat ini berawal setelah gempa bumi 2006. Pada saat itu semua bangunan fisik Gedung maupun sarana yang lain semuanya rusak berat. Berawal dari situ datangnya

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ir Amin Fauzan di depan kelas 1B pada hari Sabtu, tanggal 11 Februari 2017, pukul 12:30 WIB.

Lembaga Swadaya Masyarakat bernama *Plan International*. Plan tidak hanya membantu memulihkan fisik bangunan Madrasah tetapi juga ikut membantu pembangunan mental bapak ibu guru, murid dan juga komite Madrasah. Plan International mendampingi 7 sekolah di wilayah Pleret salah satunya MIN 1 Bantul. Dan dari 7 sekolah itu yang sampai saat ini bisa menerapkan apa yang didapat dari pendampingan tersebut hanya 2 sekolah yaitu MIN 1 Bantul dan SD Muhammadiyah Pandes. Dari situlah Komite MIN 1 Bantul mulai berbenah mulai dari membuat kantor Komite di lingkungan MIN 1 Bantul dan juga merekrut petugas komite untuk setiap hari berada di kantor MIN 1 Bantul. Setelah Kantor dan petugas komite terbentuk, maka disusunlah beberapa program komite yang di sepakati Bersama antara komite dan orang tua wali siswa MIN 1 Bantul.<sup>17</sup> Berawal dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Program Komite Madrasah Dalam Menunjang Pengembangan Mutu Madrasah Di MIN 1 Bantul Yogyakarta”, hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai program komite madrasah MIN 1 Bantul dan keterkaitan antara program komite madrasah dalam menunjang pengembangan mutu madrasah MIN 1 Bantul, sehingga menyadarkan semua pihak bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat penting karena antara madrasah dan masyarakat saling membutuhkan, selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi madrasah lain yang

---

<sup>17</sup> Ahmad Musyadad, *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Bantul*, (Yogyakarta: MIN 1 Bantul, 2016), hlm. 18-20.

memerlukan teladan dalam mengaktifkan komite madrasah dan dapat menjadi solusi dari masalah pendidikan nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program komite madrasah MIN 1 Bantul?
2. Bagaimana keterkaitan antara program komite madrasah dalam menunjang pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program komite madrasah MIN 1 Bantul.
2. Untuk mendeskripsikan keterkaitan antara program komite madrasah dalam menunjang pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakanya penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam usaha komite madrasah mengembangkan mutu madrasah di MIN 1 Bantul.

2. Peneliti memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman khususnya berkenaan dengan program komite madrasah dan pengembangan mutu madrasah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat bahwa partisipasi mereka dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas atau mutu madrasah.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu yang terkait dengan program komite madrasah dan pengembangan mutu madrasah.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat kerja sama antara madrasah dengan komite madrasah dalam mengembangkan mutu madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bodi Kurniawan, "Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta", *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Kependidikan, Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Dian Yuda Prastia, "Peran Serta Komite Madrasah dalam Pengembangan Madrasah di MAN Gandekan Bantul", *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Direktorat Pendidikan Madrasah. *Pengembangan Madrasah Efektif*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Dirjen Mendikdasmen Depdiknas, 2006. *Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlullah. 2008. *Dinamika Sistem pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Diadit Media.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariyadi, Agus. 2012. *Komite Madrasah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Cahaya.
- \_\_\_\_\_, Agus. 2013. *Komite Madrasah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Cahaya.
- \_\_\_\_\_, Agus. 2016. *Komite Madrasah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Cahaya.
- Hasnun, Anwar. 2010. *Mengembangkan Sekolah yang Efektif*. Yogyakarta: Datamedia.
- Herman, *Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Membangun Mutu Sekolah*, diunggah pada tanggal 04 Mei 2015, diunduh pada tanggal 15 Juni 2017, pukul 11:26 WIB.
- Imam, Subekti. 2000. *Desain dan Analisis Data dalam Penelitian Kuantitatif*. Malang: STAIN Malang.

- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. 2010. *Petunjuk Teknis Untuk Penguatan Komite Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2913 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Struktur Organisasi dan Pengelolaan Dana Komite Madrasah.
- Maryono. 2015. *Membangun Sekolah Potensi*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Musyadad, Ahmad. 2016. *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Bantul*. Yogyakarta: MIN 1 Bantul.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Padil, Moh. dan Prastyo, Angga Teguh. 2011. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ranti Safi'ah, "Upaya Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego dari Tahun Ajaran 2011/2012 - 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas, dkk. 2009. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Triana, Cipi. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Windi Retno Bintari, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Megulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Yayasan Satu Karsa Karya. *Revitalsasi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jawa Tengah: Yayasan Satu Karsa Karya.
- Yuni Larasati, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ronggolawe Kota Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2009).
- Zayadi, Ahmad. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

### **Daftar Narasumber**

- 1) Bapak Ahmad Musyadad, S.Pd.I., M.S.I sebagai kepala madrasah MIN 1 Bantul dan penanggung jawab program peningkatan mutu manajemen madrasah.
- 2) Bapak Drs. H. Aslam Ridlo sebagai ketua komite madrasah MIN 1 Bantul.
- 3) Ibu Ana Alfiyati Hanifah, S.Th.I sebagai bendahara komite madrasah MIN 1 Bantul dan penanggung jawab program santunan anak yatim.
- 4) Bapak Dalhari sebagai penanggung jawab program patembayan dan pengurus dari program mujahadah.
- 5) Bapak Fahrul Anam, S.Pd sebagai penanggungjawab program madrasah sehat.
- 6) Bapak Akhmad Farid, S.Pd.I sebagai penanggung jawab program madrasah adiwiyata.
- 7) Bapak Muttaqin, S.Ag sebagai penanggung jawab program infaq pendirian Musala.
- 8) Ibu Sri Suprapti sebagai penanggung jawab program bantuan subsidi silang.
- 9) Ibu Nur Azizah dan Ibu Chomsatun sebagai pengurus paguyuban orang tua siswa kelas 5B.
- 10) Ibu Inggit D. W., S.Pd.I, M.S.I sebagai wali kelas 5A dan Ibu Yeti Maulana, S.Pd.I sebagai wali kelas 5C.
- 11) Bapak Suharyadi sebagai petugas keamanan di MIN 1 Bantul.
- 12) Ibu Bintarti sebagai ibu kantin sehat MIN 1 Bantul.